BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengertian psikologis, menurut Soelaeman keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan G D O D P S H Q J H U W L D Q S H G D J R J L V N H O X D U J D D G D O D K ³Persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksuduntuk saling menyembuhkan diri. Dalam usha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasian peran fungsi sebagai orangtua (Shochib, 1998).

Keluarga sebagai kesatuan terkecil merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, merupakan tempat yang sangat penting bagi pembangunana, khususnya mengenai peletakan dasar dalam pembangunan dan pembentukan pribadi anak. Dalam keluargalah anak-anak mendapat pendidikan pertama kali yang kemudian melanjutkan ditempat lain. Karena itu, apabila keluarga telah memberi dasar yang kuat, keadaan anak selanjutnya tidak menjadi masalah (Asrijanti dalam Susilastuti, 1999).

Keluarga merupakan kancah awal bagi pendidikan anak. Seorang anak menjalani masa pertumbuhan pertamanya dibawah asuhan ayah dan ibunya. Dengan demikian aspek pengajaran dan pendidikan seseorang banyak ditentukan oleh lingkungan keluarga (Garawiyan, 2002). Slagi anak-anak berada dalam sistem keluarga, orangtua bertanggungjawab atas perkembangan fisik, emosional dan spiritual mereka. Orangtua mempunyai tugas untuk mempersiapkan anak-anak menjadi orang dewasa yang bertanggungjawab. Sedengan itu Field berpendapat ³7 L G D N D G D N H V D W X D Q N H O X D U J D \ D Q J D O D P L G L V H O X U X K G X Q L D ... 2003).

Anak sebelumnya dididik melalui bangku sekolah dan dididik oleh masyarakat, terlebih dahulu dididik di dalam rumah dan keluarga. Sudah barang tentu dalam proses pendidikan itu ia akan selalu merekam segala gerak-gerik orangtuanya, baik dalam aspek sosialnya maupun kelurusan moralnya. Oleh karena itu, orangtua mempunyai tanggung jawab yang amat besar terhadap penyimpangan anaknya. Bila orangtua salah dalam mendidik anak, kesalahan itu akan menyebabkan kerusakan yang nyata, kelalaian yang serius, penghianatan terhadap amanat itu (Al hamd, 2000).

Di zaman sekarang banyak orangtua seolah

Sejak dahulu telah ada usaha yang dilakukan oleh orangtua untuk mendididk anak anak mereka, baik sejak dalam kandungan maupun setelah lahir dalam bentuk pembelajaran dan pendidikan yang sederhana. Apa yang diperoleh orangtua selanjutnya. Merujuk dari teori John Lock (Inggris 1632-1704) dan Francis Bacon (Inggris 561

kosong, putih bersih seperti lilin, maka pengalaman (empiris) anaklah yang bakal menentikan corak dan bentuk perkembangan jiwanya (Zein. Y et al, 2005).

Dalam agama islam juga disebutkan bahwa setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orangtuanyalah yang menjadikan sebagai Yahudi, Nasrani dan Majusi (H.R Bukhari Muslim). Maka dalam agama islam dianjurkan pada anak yang baru lahir dilantunkan Azan pada telinga kanannya dan iqomah pada telingakirinya agar terekam pertama dalam kehidupan anak didunia adalah kalimat kalimat suci dan terkait dengan-kebesaran-Tuhan. Kemudian ibu selalu membacakan doa sebelum melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan anak, misalnya ketika menyusui, ketika memandik, ketika meninabobokan, ketika memberi makan dan sebagainya dengan harapan bahwa sejak dini ada penanaman pembelajran yang baik.

menerapkan didikan serta pola asuh yang mengarah kepada menjauhakan anak mereka dari nilai nilai religiusitas terutama saat menginjak remaja dewasa.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa beragama islam, alasan mengapa subjek penelitian hanya beragama islam saja karena agama Islam dianut oleh sekitar 1,24 milyar penduduk dunia (WAYM, 2008), sehingga semakin relevan terwujudnya generasi beriman dan

mendekatkan diri dan mengharap keridhaan Allah SWT dalam setiap aktivitas yang dilakukannya (Basri, 2004). Dipilih subjek yang telah memasuki dewasa (mahasisawa), didasarkan pada teori psikologis perkembangan yang menyatakan bahwa, pada usia ini secara psikologis individu sudah mampu mengembangkan suatu pandangan hidup sebagai suatu kesatuan nilai yang integral, karenanya dapat menempatkan semua kejadian, kebenaran dan nilai dalam satu sudut pandang tertentu yang meliputi segalanya (Monks et al, 1984).

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara pola asuh orangtua dengan religiusitas mahasiswa muslim Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. **Tujuan Umum**

   Untuk mengetahui adakah hubungan antara pola asuh orangtua dengan religiusitas.

2. **Tujuan Khusus**

   Untuk menegtahui hubungan antara pola asuh orangtua demokratis, otoriter permisif dengan religiusitas mahasiswa muslim anggkatan 2004, 2005, 2006 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.